

**IMPLEMENTASI PROGRAM KABUPATEN/KOTA LAYAK ANAK
(KLA) DI DESA SENDANGTIRTO, KECAMATAN BERBAH,
KABUPATEN SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Muhammad Erwin Dianto
NIM. 11250056

Pembimbing:

Noorkamilah, S.Ag., M.Si.
NIP: 19740408 200604 2 002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/0538/2015

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PROGRAM KABUPATEN/KOTA LAYAK ANAK (KLA) DI DESA SENDANGTIRTO, KECAMATAN BERBAH, KABUPATEN SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ERWIN DIANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 11250056
Telah diujikan pada : Selasa, 29 September 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Andayani, SIP, MSW
NIP. 19721016 199903 2 008

Penguji II

Noorkamilah, S.Ag., M.Si
19740408 200604 2 002

Penguji III

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
19830519 200912 2 002

Yogyakarta, 29 September 2015
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Erwin Dianto
NIM : 11250056
Judul Skripsi : Implementasi Program Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) Di
Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 22 September 2015

Mengetahui:

Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Arif Maftuhin, M.Ag., MAIS
NIP: 19740202 200112 1 002

Pembimbing

Noorkamilah, S.Ag., M.Si
NIP: 19740408 200604 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Erwin Dianto
NIM : 11250056
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Implementasi Program Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) Di Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 September 2015

Yang menyatakan,



Muhammad Erwin Dianto

NIM. 11250056

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji dan syukur atas segala petunjuk dan nikmat yang telah Allah SWT berikan, karya ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, Ayahanda Drs. Abdul Karim dan Ibunda Siti Ngaisah, terima kasih atas segala doa, cinta, semangat dan motivasi serta kerja keras yang telah dilakukan untuk menghidupi, membiayai dan yang terpenting mencurahkan seluruh kasih sayang yang diberikan tiada tara bagaikan sang surya yang menyinari dunia ini.

Kedua adikku tercinta, Ahmad Zulis Kevianto dan Siti Agustina Wati serta saudara-saudaraku yang senantiasa memberikan doa, dukungan, perhatian kepada saya selama ini.

Almamaterku tercinta Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya angkatan 2011, seperti Darmanto, Fuat Hasan, Afiful Aman, Ari Sugeng, Fadlillah Purdasalim, Hendri, Galuh KP dan sahabat-sahabat lainnya yang telah memberikan warna warni kehidupan selama perjalananku tinggal di kota Jogja yang Istimewa ini.

Keluarga besar kontrakan NAD BK 54, Walia Rahman, Yusuf Hasibuan, Singgih Wahyu Prakoso, Akhyar, Saiful Bahri, Roni Ariga, Trisno, Kusnadi dan yang lainnya yang telah mengganggu, mengusili namun selalu dibumbui pelajaran kehidupan. Terimakasih untuk kalian semua.

MOTTO

“Pembangunan dan perubahan sosial tercermin dari bagaimana orang dewasa memfasilitasi, menghargai, dan menghormati hak anak.”

(Dr. Mansour Fakih)

“Janganlah menjadi mahasiswa yang hanya menunggu sampai skripsi dulu baru mau menginjakkan kaki Ke Perpustakaan”

(Muhammad Erwin Dianto)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji Syukur atas Rahmat Allah Yang Maha Kuasa. Hanya atas berkat Rahmat-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Waktu yang memburu serta semangat dari orang-orang terdekat menjadi pemacu semangat penyusun untuk segera menyelesaikannya. Tidak lupa shalawat serta salam untuk junjungan kita, kekasih tercinta: Nabi Muhammad SAW, sosok sempurna yang jasanya begitu besar bagi umat Islam. Cinta kasih dan pengorbanannya begitu besar, pengorbanan serta perjuangannya lah yang memberi semangat pada penyusun untuk tidak menyerah dalam berjuang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini telah banyak melibatkan jasa dari berbagai pihak, yang tidak terukur nilai keikhlasannya. Hanya kalimat terima kasih yang penyusun dapat sematkan sebagai tanda silaturahmi, kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk dapat mengeyam pendidikan di Perguruan Tinggi ini.
2. Ibu Dr. Nurjanah, M.Si., selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Arif Maftuhin, M.Ag., MAIS selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas perkuliahan dan juga memberikan ijin penelitian.

4. Ibu Abidah Muflihati, S.Ag., M.Si, selaku Penasihat Akademik yang selalu mengarahkan penyusun dalam segala hal yang menyangkut perkuliahan.
5. Ibu Noorkamilah, S.Ag., M.Si. selaku pembimbing Skripsi, yang senantiasa bersabar dalam membimbing dan mengarahkan penyusun demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh pengurus Tata Usaha (TU) dan staff Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terutama Bapak Sudarmawan yang telah membantu dan memperlancar dalam proses penyusunan skripsi.
7. Seluruh dewan pengajar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya untuk seluruh dewan pengajar Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah ikhlas membekali berbagai ilmu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial yang tidak ternilai harganya. Kerelaan mereka semua adalah kunci keberkahan ilmu yang kami peroleh.
8. Kepala kantor Kesatuan Bangsa Kabupaten Sleman, BAPPEDA Sleman, Pemerintah Kecamatan Berbah dan pemerintah Desa Sendangtirto yang telah memberikan izin penelitian skripsi ini.
9. Ibu Budi selaku sekretariat penyusunan Gugus Tugas KLA Kabupaten Sleman, bapak Sardjono selaku kepala Desa Sendangtirto, bapak Amir selaku kepala bagian kemasyarakatan desa Sendangtirto, ibu Yuliani selaku guru PAUD dan kader KLA Desa Sendangtirto, ibu Surati Ningsih selaku kader Posyandu Desa Sendangtirto, bapak Yanto selaku kepala

bagian keuangan Desa Sendangtirto yang telah bersedia memberikan informasi-informasi tentang pelaksanaan program KLA.

10. Seluruh masyarakat Desa Sendangtirto khususnya para kader PKK dalam pelaksanaan program KLA dan umumnya masyarakat sekitar yang telah menerima dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian skripsi ini
11. Ayahanda Drs. Abdul Karim dan Ibunda Siti Ngaisah tersayang dan tercinta yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, dan doanya selama ini. Serta kedua adikku Ahmad Zulis Karianto dan Siti Agustina Wati yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta saran dan doa selama ini.
12. Terakhir, seluruh sahabat dan teman-teman Program Studi IKS yang selalu memberikan saran-saran, ide-ide dan masukan selama ini. Teman-teman kontrakan NAD BK 54 yang juga telah memberikan dukungan, masukan dan saran dan motivasi selama ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti pribadi dan umumnya pada semua pembaca. Semoga Allah SWT melimpahkan segala rahmat dan taufiq-Nya sebagai balasan atas segala keikhlasannya. Curahan kenikmatan hidup, kesejahteraan kalbu dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Hanya doa yang dapat penyusun berikan semoga bermanfaat.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 September 2015
Hormat Penyusun

Muhammad Erwin Dianto
NIM: 11250056

ABSTRAK

Implementasi Program Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) Di Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai September 2015 dengan tujuan untuk membahas Implementasi Program Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) Di Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh karena program KLA di Desa Sendangtirto yang baru dilaksanakan pada awal tahun 2015, namun pemerintah sudah melakukan bermacam terobosan khususnya disektor pendidikan, kesehatan dan perlindungan. Program KLA dilaksanakan dengan maksud memotivasi dan mendorong terwujudnya Desa/Kelurahan Layak Anak, yang mampu mempromosikan, melindungi, memenuhi, dan menghormati hak-hak anak.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dekriptif kualitatif. Obyek penelitian adalah Implementasi Program Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) Di Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sementara, Subjek penelitiannya adalah salah seorang sekretariat pelaksana KLA, empat orang pegawai dilingkungan kantor kepala Desa Sendangtirto dan enam orang kader KLA Sendangtirto, sehingga keseluruhan informan berjumlah 11 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan sumber data. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada implementasi program KLA terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan oleh para implementer. Tahapan tersebut meliputi tahap interpretasi, tahap pengorganisasian, dan tahap pengaplikasian. Pengaplikasian program KLA yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Sendangtirto berkerjasama dengan kader di tiap-tiap padukuhan dan seluruh *stakeholders* meliputi lima klaster pemenuhan hak anak, yaitu: klaster kesehatan, klaster pendidikan, klaster perlindungan, klaster insfrastuktur, serta klaster lingkungan hidup, budaya dan pariwisata. Pelaksanaan program KLA dipengaruhi oleh beberapa faktor. Antara lain faktor komunikasi, faktor sumber daya, faktor disposisi atau sikap dan faktor struktur birokrasi. Faktor disposisi atau sikap adalah kunci keberhasilan Program KLA mengingat didalamnya terdapat kesungguhan, kecakapan, kejujuran dan komitmen dari implementer untuk mengimplementasikan program KLA. Program ini sangatlah bermanfaat bagi masyarakat khususnya dalam perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak. Namun dalam pelaksanaannya, keterbatasan sumber daya keuangan yang dikeluhkan oleh para implementer, dapat memperlambat laju pelaksanaan program KLA itu sendiri.

Kata Kunci: Implementasi Program KLA, Desa Sendangtirto, Hak Anak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
F. Kajian Pustaka	12
G. Kerangka Teori	16
H. Metode Penelitian	26
I. Sestematika Pembahasan	35
BAB II: GAMBARAN UMUM DESA SENDANGTIRTO DAN PROGRAM KABUPATEN/KOTA LAYAK ANAK (KLA)	37
A. Gambaran Umum Desa Sendangtiro	37
1. Sejarah Desa Sendangtiro	37
2. Letak dan Batas Wilayah Desa Sendangtiro	38
3. Data Kependudukan Desa Sendangtiro	40

4. Visi dan Misi Desa Sendangtirto	42
5. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sendangtirto	43
6. Gambaran Keadaan Sosial Masyarakat Desa Sendangtirto	46
7. Sarana dan Prasarana Desa Sendangtirto	52
B. Gambaran Umum Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA)	58
1. Pengertian KLA	58
2. Maksud dan Tujuan KLA	58
3. Mekanisme Pelaksanaan KLA	59
4. Pendekatan Pengembangan KLA	61
5. Indikator Umum dan Khusus KLA	62
6. Desa Layak Anak	62
BAB III: IMLEMENTASI PROGRAM KABUPATEN/KOTA LAYAK ANAK (KLA) DI DESA SENDANGTIRTO, KECAMATAN BERBAH, KABUPATEN SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	67
A. Proses Implimentasi	67
1. Tahap Interpretasi	69
2. Tahap Pengorganisasian	74
a. Penetapan Pelaksana KLA	74
b. Standar Prosedur Operasi (<i>Standard Operations Procedure 'SOP'</i>)..	80
c. Sumber Daya Keuangan dan Peralatan	82
d. Penetapan Manajemen Pelaksana Kebijakan	84
3. Tahap Aplikasi	85
a. Klaster Kesehatan	87
b. Klaster Pendidikan	92
c. Klaster Perlindungan	99
d. Klaster Infrastruktur	102
e. Klaster Lingkungan Hidup, Budaya dan Pariwisata	104
B. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi	107
1. komunikasi (<i>Communications</i>)	107
2. Ketersediaan Sumberdaya (<i>Resources</i>)	109
3. Sikap dan Komitmen dari Pelaksana Program (<i>Disposition</i>)	116

4. Struktur Birokrasi (<i>Bureaucratic Structure</i>).....	118
BAB IV: PENUTUP	123
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran-saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Jadwal Penelitian	34
Tabel. 2	Jumlah Penduduk Bersarkan Jenis Kelamin tahun 2014	42
Tabel. 3	Pembagian Wilayah Desa Sendangtirto.....	45
Tabel. 4	Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Sendangtirto	47
Tabel. 5	Jenjang Pendidikan Masyarakat Desa Sendangtirto	47
Tabel. 6	Jumlah Penduduk Menurut Pemeluk Agama.....	48
Tabel. 7	Kelompok Kesenian Desa Sendangtirto	51
Tabel. 8	Sarana Pendidikan di Desa Sendangtirto	52
Tabel. 9	Tempat Pelayanan Kesehatan di Desa Sendangtirto	53
Tabel. 10	Kondisi Jalan Desa Sendangtirto	54
Tabel. 11	Sarana Pribadatan Desa Sendangtirto	55
Tabel. 12	Fasilitas Olah Raga di Desa Sendangtirto.....	56
Tabel. 13	Kewenangan <i>Implementer</i> Program KLA di Kabupaten Sleman.....	76
Tabel. 14	Kewenangan <i>Implementer</i> Program KLA Desa Sendangtirto.....	80
Tabel. 15	Program KLA Klaster Kesehatan Desa Sendangtirto	90
Tabel. 16	Capaian Program KLA Klaster Kesehatan	91
Tabel. 17	Program KLA Pendidikan Kesehatan Desa Sendangtirto	97
Tabel. 18	Capaian Program KLA Klaster Pendidikan.....	98
Tabel. 19	Program KLA Klaster Perlindungan Desa Sendangtirto	101
Tabel. 20	Capaian Program KLA Klaster Perlindungan.....	101
Tabel. 21	Program KLA Klaster Infrastruktur Desa Sendangtirto	103
Tabel. 22	Capaian Program KLA Klaster Infrastruktur.....	104
Tabel. 23	Jumlah Pembina dan Anggota Kelompok Kesenian Desa Sendangtirto ..	105
Tabel. 24	Program KLA Klaster Lingkungan Hidup, Budaya dan Pariwisata Desa Sendangtirto	106
Tabel. 25	Capaian Program KLA Klaster Lingkungan Hidup, Budaya dan Pariwisata Desa Sendangtirto.....	107
Tabel. 26	Peran Para Pihak Dalam Pelaksanaan KLA.....	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1	Jumlah Klaster Pengaduan Masalah Sosial Anak di Indonesia	4
Gambar. 2	Letak Geografis Desa Sendangtirto	39
Gambar. 3	Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Desa Sendangtirto 2010-2014	40
Gambar. 4	Jumlah Kepala Keluarga Miskin Desa Sendangtirto 2010-2014	41
Gambar. 5	Kantor Kepala Desa Sendangtirto	44
Gambar. 6	Kesenian Bregodo Prajurit Desa Sendangtirto.....	51
Gambar. 7	Puskesmas Desa Sendangtirto.....	53
Gambar. 8	Kondisi Jalan di Desa Sendangtirto	54
Gambar. 9	Sarana dan Proses Peribadatan Umat Muslim di Desa Sendangtirto ...	55
Gambar. 10	Fasilitas Olah Raga di Desa Sendangtirto	56
Gambar. 11	Sosialisasi Gugus Tugas KLA Kabupaten Sleman	70
Gambar. 12	Posyandu Padukuhan Sribit, Desa Sendangtirto	88
Gambar. 13	SLB Bakti Kencana II Desa Sendangtirto.....	94
Gambar. 14	Suasana Audiensi dan Pendataan Forum Difabel Sendangtirto.....	100

DAFTAR BAGAN

Bagan. 1	Proses Implementasi	21
Bagan. 2	Faktor Penentu Implementasi menurut Edward III.....	26
Bagan. 3	Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sendangtirto.....	44
Bagan. 4	Proses Implementasi Kegiatan KLA di Desa Sendangtirto	68
Bagan. 5	Alur Tahapan Penetapan Pelaksana Program KLA	79
Bagan. 6	Aplikasi Implementasi Program KLA Di Desa Sendangtirto.....	86
Bagan. 7	Faktor Penentu Implementasi Program KLA Desa Sendangtirto.....	121



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “*Implementasi Program Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) Di Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Penegasan judul bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap permasalahan yang dibahas, agar terhindar dari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu penjelasan istilah-istilah yang terdapat pada judul tersebut, sebagai berikut:

1. Implementasi

Kata implementasi berarti pelaksanaan.¹ Dalam skripsi ini, yang di maksud implementasi adalah pelaksanaan suatu tindakan nyata dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci terkait dengan Program Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) di Desa Sendangtirto.

2. Program Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA)

Program dapat diartikan sebagai rancangan mengenai asas-asas dan usaha-usaha yang akan dijalankan.² Program yang dimaksud adalah Program Kabupaten/Kota Layak Anak yang selanjutnya disebut KLA.

¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hlm. 377.

² *Ibid.*, hlm. 769.

Kabupaten/Kota Layak Anak adalah sistem pembangunan satu wilayah administrasi yang mengintegrasikan komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat, dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam program kegiatan untuk menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak.³

Kabupaten/Kota adalah pembagian wilayah administrasi di Indonesia setelah provinsi yang dipimpin oleh seorang Bupati/Walikota. Dalam konteks Peraturan ini, Kabupaten/Kota adalah pembagian wilayah administrasi dan geografi termasuk kecamatan, Kelurahan/Desa, rumah tangga dan keluarga.⁴

Layak diartikan dengan patut atau pantas, misalnya: diperlakukan selayaknya. Layak yang dimaksud adalah kondisi fisik dan non fisik suatu wilayah dimana aspek-aspek kehidupannya memenuhi unsur-unsur yang diatur dalam Konvensi Hak Anak atau Undang-Undang Perlindungan Anak.⁵

Anak diartikan dengan keturunan yang kedua.⁶ Pengertian anak menurut pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23

³ Handoko, "Gugus Tugas Trafficking: Kegiatan Sosialisasi Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak di Tingkat Provinsi Kalimantan Timur", <http://www.gugustugastrafficking.org/com.kegiatan sosialisasipengembangankabupatenkota-layak-anak-di-tingkat-provinsi-kalimantan-timur>, diakses tanggal 17 Februari 2015.

⁴ Dadang Solihin dan Dedy Supriyady Bratakusumah, *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 170.

⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976, hlm. 572.

⁶ *Ibid.*, hlm. 38.

Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, anak merupakan seseorang yang belum berumur 18 (delapan belas) tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan.⁷ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak, pada bab I ketentuan umum pasal 1 ayat (2), yang dimaksud anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun dan belum kawin. Meskipun banyak rumusan mengenai batasan dan pengertian anak, namun pada prinsipnya perbedaan tersebut mempunyai implikasi yang sama, yaitu memberikan perlindungan pada anak.⁸

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa istilah Implementasi Program Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA), mengandung arti pelaksanaan suatu tindakan nyata dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci terkait dengan program Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) Di Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan sosial sebagai suatu institusi menunjuk pada kegiatan-kegiatan yang terorganisir dalam mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial dan peningkatan kualitas hidup individu,

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 ayat (1).

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak 1 ayat (2).

kelompok dan masyarakat.⁹ Masalah-masalah sosial tersebut adalah permasalahan anak, misalnya kekerasan terhadap anak, anak berhadapan dengan hukum (ABH), anak korban narkoba dan HIV/AIDS, eksploitasi anak, perdagangan manusia (*trafficking*), pernikahan dini dan pelecehan seksual terhadap anak.

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada periode Januari 2011 sampai dengan September 2014 menunjukkan persentase jumlah pengaduan ABH dan Kekerasan di Indonesia adalah yang tertinggi dengan 456 kasus pada September 2014, sehingga masalah kekerasan ini harus segera diperoleh jalan keluarnya. Berikut gambar klaster pengaduan masalah sosial anak di Indonesia:

Gambar. 1
Jumlah Klaster Pengaduan Masalah Sosial Anak di Indonesia tahun 2011-2014

Pelanggaran Hak Anak (Berdasarkan Pengaduan ke KPAI) Januari 2011- September 2014				
				
JUMLAH PENGADUAN	2011	2012	2013	Sep 2014
	546	1.400	1.538	1.408
Klaster Pengaduan	2011	2012	2013	Sep 2014
ABH dan Kekerasan	261	487	508	456
Keluarga dan Pengasuhan Alternatif	146	517	497	455
Pendidikan	53	185	133	123
Kesehatan	13	39	120	65
Agama dan Budaya	16	75	78	49
Trafficking dan Eksploitasi	26	22	73	95
Pornografi dan Napza	10	44	51	100
Sosial dan Bencana	13	14	48	24
Hak Sipil dan Kebebasan	8	17	30	41

Sumber : KPAI, dilihat di <http://web.kominfo.go.id/sites/default/files/users/12/SESI%20II%20-%20paparan-kementerian-2014-nov-bandung-erlinda-REV-fix.pdf>, diakses 13 Agustus 2015.

⁹ Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*, (Bandung: ALFABETA cv, 2008), hlm. 2.

Fakta tersebut memberikan gambaran, bahwa perlindungan terhadap anak sangat diperlukan demi mengedepankan kepentingan terbaik bagi anak. Keluarga, sebagai tempat berlindungnya anak memiliki peranan penting dalam memenuhi hak-hak anak. hak untuk hidup, hak untuk mendapatkan pendidikan, hak kesehatan dan hak untuk mendapatkan kasih sayang. Apabila keluarga dalam hal ini orang tua mengabaikan hak-hak anak, maka kekerasan terhadap anak sangat mungkin terjadi. Hal ini dapat diakibatkan karena faktor kondisi ekonomi keluarga yang tengah terpuruk, sehingga menyebabkan emosi meningkat dan anak menjadi tempat pelampiasan amarah orangtuanya. Kondisi itulah yang berdampak buruk pada kondisi anak, baik kondisi fisik maupun psikisnya, bukan tidak mungkin berpengaruh pada produktivitas anak dilingkungan sosialnya, teman sepermainan atau bahkan di Sekolah sebagai tempat anak belajar.¹⁰

Sebagai upaya untuk memberikan perlindungan terhadap anak dan pemenuhan hak anak, Pemerintah Indonesia mulai tahun 2006 melaksanakan Program Kabupaten/Kota Layak Anak atau biasa disebut KLA. KLA merupakan sistem pembangunan satu wilayah administrasi yang mengintegrasikan komitmen dan sumberdaya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam program dan kegiatan pemenuhan hak anak.¹¹ Dalam pelaksanaannya, KLA

¹⁰ Nurul Chomaria, *Pendidikan Karakter Untuk Anak*, (Solo: Aqwam, 2012), hlm. 16.

¹¹ Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak.

mengacu pada 5 *kluster* hak anak yang perlu dipenuhi. *Pertama*, hak kebebasan. *Kedua*, hak anak untuk mendapatkan lingkungan dan pengasuhan alternatif. *Ketiga*, hak anak untuk mendapatkan kesehatan dasar serta kesejahteraan. *Keempat*, hak mendapatkan pendidikan, pemanfaatan waktu luang, dan kegiatan budaya serta *kelima*, hak untuk mendapatkan perlindungan khusus.¹²

Keberadaan KLA akan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan anak, khususnya untuk masyarakat yang tinggal dan menetap di suatu wilayah. Kontribusi yang diberikan misalnya anak mampu memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan budaya, serta yang terpenting anak mendapatkan hak-haknya seperti perlindungan dari tindakan kekerasan dan pelecehan seksual yang dapat membahayakan anak. Program KLA merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian dan upaya konkrit aparat pemerintah baik di Kabupaten/Kota maupun di Desa/Kelurahan, keluarga, masyarakat dan dunia usaha dalam upaya mewujudkan pembangunan kawasan yang menjamin pemenuhan hak-hak anak.¹³ Selain itu, juga bertujuan untuk menyatukan potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber dana, sarana, prasarana dan teknologi yang ada pada pemerintahan, partisipasi masyarakat serta dunia usaha yang ada di Desa/Kelurahan, dalam upaya memenuhi hak-hak anak.

¹² PDFiozc, “*Formulir Evaluasi Pelaksanaan Kabupaten/Kota Layak Anak Tahun 2013*”, <http://pdfiozc.org/k-49028938.html>, diakses 28 Maret 2015.

¹³ Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak.

Dalam pelaksanaannya, program KLA yang dijalankan oleh pemerintah tidak semuanya berjalan lancar. Ada yang berhasil, ada pula yang berhenti di tengah jalan. Contoh yang berhasil melaksanakan program KLA misalnya Kabupaten Mojokerto, faktor keberhasilan KLA di Mojokerto antara lain karena adanya kebijakan, dukungan politis dan komitmen dari para pengambil keputusan dari Kabupaten/Kota sampai Kelurahan dan Desa, perencanaan dan penganggaran yang berpihak pada Hak Anak, kapasitas kelembagaan dan SDM yang memadai, Anak-anak secara aktif ikut berperan serta dalam proses pembangunan, Kemitraan dengan LSM, Ormas dan Media Swasta, koordinasi yang efektif antar program dan instansi serta para pemangku kewajiban, dibangun dan berfungsinya fasilitas-fasilitas umum yang layak anak seperti, sekolah, puskesmas, rumah sakit, tempat bermain dan rekreasi, ketersediaan data dan sistem informasi anak yang terpilah dan berkelanjutan serta Kabupaten dan Kota yang mampu menjalankan pemerintahan dengan baik serta bersih dari bahaya korupsi.¹⁴ Selain keberhasilan, terdapat beberapa faktor kegagalan dalam pelaksanaan KLA. Misalnya, tidak adanya koordinasi antar pemangku kebijakan baik di Kabupaten/Kota maupun di Kelurahan dan Desa, tidak adanya SDM yang memiliki komitmen melaksanakan program KLA serta keterbatasan anggaran untuk pemenuhan hak-hak anak.¹⁵

¹⁴ Bappeda Mojokerto, “Kabupaten Kota Layak (KLA) Kabupaten Mojokerto”, <http://bappeda.mojokertokab.go.id/index.php?vi=artikel&mode=detail&id=12&token=0073b5f4b05e095cb3019753713c162b>, diakses tanggal 16 Agustus 2015.

¹⁵ *Ibid.*,

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Republik Indonesia telah menginisiasi KLA sejak tahun 2006 di 5 Kabupaten/Kota dan 10 Kabupaten/Kota pada tahun 2007 serta di 35 Kabupaten/Kota pada tahun 2011.¹⁶ Salah satu Kabupaten/Kota yang ditunjuk adalah Kabupaten Sleman. Hal ini disampaikan dalam berita yang dimuat oleh *website* resmi KLA.or.id yang berjudul “Proses Pengembangan KLA Sleman”. Menjelaskan bahwa Sleman terus-menerus melakukan koordinasi dan penguatan kelembagaan untuk mendukung terwujudnya Kabupaten Sleman Layak Anak. Di samping itu, dalam rangka Implementasi Program KLA di Desa, maka pemerintah Kabupaten Sleman mengembangkan program Desa Layak Anak dengan membuat gugus tugas di tingkat Desa. Tahun 2015 ini, telah diinisiasi 17 Desa di Wilayah Kabupaten Sleman, untuk dikembangkan menjadi Desa Layak Anak.¹⁷ salah satu Desa yang diinisiasi tersebut adalah Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah.

Program KLA Desa Sendangtirto sudah mulai berjalan pada awal tahun 2015. Walaupun pelaksanaannya baru dimulai, namun pemerintah Desa Sendangtirto sudah melakukan terobosan-terobosan untuk menjadikan Desa Sendangtirto sebagai Desa Layak Anak. beberapa terobosan yang dilakukan antara lain, menjadikan PAUD dan TK yang ada di Desa Sendangtirto sebagai

¹⁶ BPPPA Bengkulu, “Provinsi Bengkulu Menuju Kabupaten/Kota Layak Anak” <http://bpppa.bengkuluprov.go.id/ver3/index.php/20-bpppa/tumbang-anak>, diakses tanggal 16 Agustus 2015.

¹⁷ KLA.or.id, “Sleman Canangkan Desa Layak Anak”, http://www.kla.or.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1024:sleman-canangkan-desa-ramah-anak&catid=102:sleman&Itemid=113, diakses tanggal 16 Agustus 2015.

Sekolah Ramah Anak dengan memberikan pelatihan tatakelola PAUD, pamong PAUD dan bantuan stimulant APE (Alat Peraga edukatif), tujuannya adalah pencegahan *bullying* bagi para pendidik dan komite sekolah. Selain itu, melalui Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) pemerintah Desa Sendangtirto berkoordinasi dengan kader-kader ditiap Padukuhan untuk memberikan makanan tambahan. Pemberian Makanan Tambahan atau biasa disebut PMT dilakukan secara terus-menerus setiap posyandu diadakan, tujuan PMT adalah untuk pemenuhan hak kesehatan dan gizi bagi anak yang menjadi salah satu indikator KLA, yaitu prevalensi kekurangan gizi pada balita (bawah lima tahun). Hal ini dijelaskan pula oleh Bapak Amir selaku Kepala Bagian Kemasyarakatan Desa Sendangtirto, Desa ini punya PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) cukup banyak ada enam dan terdapat sebuah SLB (Sekolah Luar Biasa), mereka perlu dijamin hak-haknya, khususnya dibidang pendidikan dan kesehatannya. Sehingga pemenuhan hak perlu diwujudkan. Selain itu, pemerintah Desa Sendangtirto juga pernah menangani kasus penelantaran anak pada tahun 2014, berdasarkan laporan salah seorang kader. Disebabkan karena ibunya terkena gangguan stres dan suaminya hanya berkerja serabutan (pekerjaan tidak tetap). Akhirnya pemerintah Desa mengambil keputusan untuk menitipkan anaknya di Panti.¹⁸

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran implementasi program KLA di Desa

¹⁸ Wawancara dengan bapak Amir, Kepala bagian Kemasyarakatan desa Sendangtirto, 6 Juli 2015

Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman. Karena, selain selain program KLA di Desa Sendangtirto tergolong baru dimulai. Sudah banyak terobosan-terobosan yang dilakukan, salah satunya terdapat sekolah yang dicanangkan menjadi sekolah ramah Anak. terlebih, berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan tentang pelaksanaan program KLA, bahwa untuk merealisasikan program KLA, tidaklah semudah membalik telapak tangan. Dibutuhkan komitmen disetiap sektor, baik pemerintah, masyarakat dan dunia usaha untuk bersama-sama terlibat dalam mewujudkan Desa Sendangtirto sebagai Desa Layak Anak.

Selain gambaran implementasi program KLA di Desa Sendangtirto, peneliti juga ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi program KLA di Desa Sendangtirto. Menurut ibu Budi, selaku sekretariat gugus tugas KLA Kabupaten Sleman, komitmen pemerintah Desa sangat mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalan implementasi program KLA. Jika tidak ada komitmen dan kemauan dari pemerintah Desa, pemerintah Kabupaten juga tidak dapat berbuat banyak. Sebaliknya, bila ada kemauan dan komitmen dari pemerintah Desa, pemerintah Kabupaten siap membantu mewujudkan Desa Layak Anak sebagai bagian dari Kabupaten/Kota Layak Anak. Lantas, bagaimana komitmen pemerintah Desa Sendangtirto dalam mewujudkan Desa Layak Anak, hal inilah yang menjadi salah satu fokus dari penelitian tentang Implementasi Program KLA di Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana implementasi Program Kabupaten/kota Layak Anak (KLA) di Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi implementasi program Kabupaten/Kota Layak Anak di Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program Kabupaten/Kota Layak Anak yang dilaksanakan di Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program Kabupaten/kota Layak Anak di Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumber pengetahuan dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial tentang kebijakan pemerintah melalui proses berjalanya program Kabupaten/Kota Layak Anak.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bahan penyusunan mengeluarkan kebijakan-kebijakan Di lembaga atau dinas terkait dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, khususnya dibidang pengembangan Kabupaten/kota Layak Anak.

F. Kajian Pustaka

Kabupaten/Kota Layak Anak menjadi salah satu kebijakan yang strategis dalam menjamin kesejahteraan anak. Keberlangsungan Kabupaten/Kota Layak Anak dalam beberapa tahun terakhir, telah banyak menghasilkan penelitian dan kajian teoritis yang hadir sebagai upaya memberikan gambaran secara nyata mengenai pelaksanaan kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak di Indonesia.

Salah satu penelitian dari Sayekti Pujaningtyas Jati Lestari, program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul "*Pandangan Orang Tua*

Terhadap Kesejahteraan Anak (Studi Kasus Di Kampung Ramah Anak Nototarunan RW 06 Gunungketur, Pakualaman, Yogyakarta)” penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan orang tua yang menjadi responden. Penelitian tersebut secara khusus menyimpulkan bahwa keberadaan kampung ramah anak masih belum diketahui oleh seluruh warga kampung. Ada beberapa warga yang tidak mengetahui bahwa kampungnya dijadikan kampung ramah anak. Sebelum menjadi kampung ramah anak, orang tua masih menggunakan pandangan klasik dan setelah menjadi kampung ramah anak, orang tua mengetahui bagaimana cara memperlakukan anak dengan memberikan hak-hak anak yang harusnya diberikan oleh orang tua berupa hak kebutuhan hidup layak, hak kasih sayang, pendidikan dan kesehatan.¹⁹

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Eka Rizqi Yudandewi, program studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang berjudul “*Strategi Badan Keluarga Berencana Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Mewujudkan Kabupaten Sleman Sebagai Kabupaten Layak Anak Tahun 2011-2012*”. Metode Penelitian yang digunakan oleh penyusun dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan (Ka. Subbidang Perlindungan Anak) dan dokumentasi. penelitian ini menjelaskan mengenai Strategi BKBPMPP (Badan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat dan Pemberdayaan Perempuan) dalam

¹⁹ Sayekti Pujaningtyas Jati Lestari, *Pandangan Orang Tua Terhadap Kesejahteraan Anak (Studi Kasus Di Kampung Ramah Anak Nototarunan RW 06 Gunungketur, Pakualaman, Yogyakarta)*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2014). Skripsi tidak diterbitkan

mewujudkan Kabupaten Sleman sebagai KLA adalah: (1) Mengadakan sosialisasi tentang KLA (2) Melakukan penanganan permasalahan anak (3) Melakukan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait hak anak yang harus diperkuat secara integrasi holistik dan berkesinambungan (4) Penguatan konsolidasi gugus tugas layak anak dari kabupaten sampai ke tingkat Desa.²⁰

Selanjutnya adalah hasil penelitian lain yang terkait dengan Kabupaten/Kota layak anak yang ditulis oleh Ika Pasca Himawati, Program Pasca Sarjana Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Gadjah Mada, yang berjudul “*Konstruksi Sosial Kampung Ramah Anak : (Studi Fenomenologi Atas Implementasi Program Kampung Ramah Anak Di Rw 11 Kampung Badran Yogyakarta)*” Penelitian ini memfokuskan pada implementasi program kampung ramah anak, yang dikonstruksikan sebagai bentuk perubahan sosial yang terjadi di RW 11 sekaligus sebagai identitas sosial bagi wilayah RW 11 Kampung Badran. Kebijakan Kampung Ramah Anak mengalami kesenjangan dengan realitas yang terjadi. Warga RW 11 menanggapi bahwa kampung ramah anak belum sepenuhnya sesuai dengan idealitas Kampung Ramah Anak yang ditafsirkan oleh pemerintah. Karena sampai sejauh ini pun, Kampung Badran tak lepas dari citra negatif yang telah lama melekat di wilayah tersebut. Disamping itu, kawasan ini merupakan wilayah *urban sprawl* yang kerap diidentikkan sebagai wilayah dengan padatnya populasi, kemiskinan dan tindak kriminalitas. Meski demikian,

²⁰ Eka Rizqi Yudianti, *Strategi Badan Keluarga Berencana Pembedayaan Masyarakat Dan Pembedayaan Perempuan Dalam, Mewujudkan Kabupaten Sleman Sebagai Kabupaten Layak Anak Tahun 2011-2012*, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2013). Skripsi tidak diterbitkan.

partisipasi menjadi upaya yang dilakukan oleh warga dalam merealisasikan program Kampung Ramah Anak agar sesuai dengan aturan dalam program kebijakan Kota Layak Anak di Yogyakarta. Sebagai realitas sosial, kampung ramah anak telah dimaknai sebagai upaya untuk membentuk citra positif bagi Kampung Badran. Penelitian ini menggunakan perspektif Konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman serta menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang diyakini dapat memberikan pemahaman secara komprehensif berdasarkan perspektif warga mengenai Kampung Ramah Anak.²¹

Berdasarkan beberapa kajian pustaka di atas, yang membedakan penelitian sebelumnya dengan yang peneliti lakukan adalah perbedaan tempat dan waktu penelitian, serta kajian teori yang disajikan untuk menjawab rumusan masalah. Sehingga pemaparan tentang implementasi dan faktor keberhasilan dan kegagalan program KLA yang peneliti susun memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Selain itu, penelitian tentang implementasi dan faktor-faktor keberhasilan Program Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) masih sedikit yang melakukan. Padahal, program KLA sangatlah penting untuk dikaji dan dievaluasi, mengingat banyaknya permasalahan anak yang bermunculan belakangan ini. Karena hal inilah yang menjadi tujuan utama dari program KLA yaitu untuk meningkatkan kepedulian dan upaya konkrit aparat pemerintah, keluarga,

²¹ Ika Pasca Himawati, *Konstruksi Sosial Kampung Ramah Anak : (Studi Fenomenologi Atas Implementasi Program Kampung Ramah Anak Di Rw 11 Kampung Badran Yogyakarta)*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada 2013). Tesis tidak diterbitkan.

masyarakat dan dunia usaha dalam upaya mewujudkan pembangunan kawasan yang menjamin pemenuhan hak-hak anak dan menghindarkan anak dari berbagai macam permasalahan anak. Seperti kekerasan, diskriminasi dan eksploitasi.

Pada akhirnya muncul gagasan judul yang peneliti buat adalah “Implementasi Program Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) di Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta”.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan salah satu rangkaian proses atau tahap dalam perumusan pembuatan kebijakan yaitu identifikasi, implementasi dan evaluasi.²² Jika sebuah program telah ditetapkan, maka proses perumusan kebijakan menginjak pada tahapan implementasi.²³ Sebagaimana telah dipaparkan oleh Freeman dan Sherwood dalam buku Edi Suharto, mengemas proses pembuatan kebijakan dalam empat tahap yaitu: perencanaan kebijakan, pengembangan dan implementasi program, serta evaluasi.²⁴

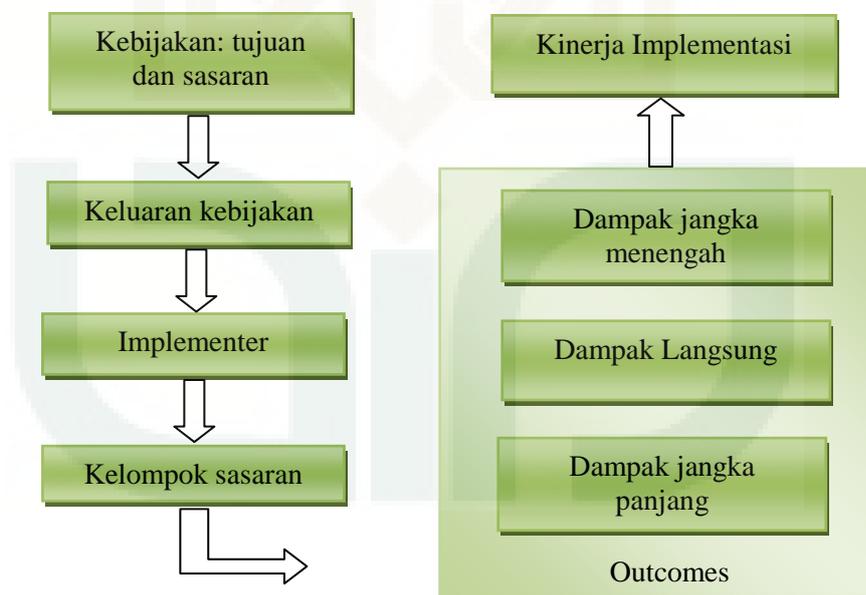
²² Edi Suharto, “*Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji masalah dan Kebijakan Sosial*”, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hlm. 78.

²³ *Ibid.*, hlm. 78.

²⁴ *Ibid.*,

Implementasi menurut Pressman dan Wildavsky yang dikutip oleh Erwan Agus dan Dyah Wati dimaknai dengan beberapa kata kunci sebagai berikut: untuk menjalankan kebijakan (*to carry out*), untuk memenuhi janji-janji sebagaimana dinyatakan dalam dokumen kebijakan (*to fulfill*), untuk menghasilkan output sebagaimana dinyatakan dalam tujuan kebijakan (*to produce*), untuk menyelesaikan misi yang harus diwujudkan dalam tujuan kebijakan (*to complete*).²⁵ Proses implementasi program berangkat dari adanya suatu kebijakan, dan telah dijelaskan pada pembahasan diatas, maka proses tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:²⁶

Bagan. 1
Proses Implementasi



Sumber: Erwan Agus dan Dyah Rati, Implementasi kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia, Yogyakarta, Gava Media, cetakan pertama, 2012, hlm. 72.

²⁵ Erwan Agus dan Dyah Rati, "Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya Di Indonesia", (Yogyakarta: Gava Media, Cetakan Pertama, 2012), hlm. 20.

²⁶ Erwan Agus dan Dyah Rati, Implementasi kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia, hlm. 72.

Erwan Agus dan Dyah Ratih pun memberi definisi bahwa:

Implementasi adalah kegiatan mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementer kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan kebijakan. Tujuan kebijakan diharapkan akan muncul manakala *policy output* dapat diterima dan dimanfaatkan dengan baik oleh kelompok sasaran sehingga dalam jangka panjang hasil kebijakan akan mampu diwujudkan.²⁷

Setelah melihat pendapat dari para ahli mengenai definisi implementasi, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi program merupakan salah satu dari rangkaian proses atau tahap dalam perumusan atau pembuatan kebijakan yang dilakukan oleh para implementer kepada kelompok sasaran. Sementara tujuannya adalah untuk mendistribusikan atau menjalankan kegiatan dari kebijakan atau program yang telah dikeluarkan dalam rangka mencapai hasil dan tujuan sebagaimana yang telah dinyatakan dalam tujuan kebijakan atau program tersebut.

b. Tahapan Implementasi

Joko Widodo didalam bukunya yang mengutip dari Darwin, menyebutkan bahwa ada beberapa hal penting yang harus dilakukan dalam persiapan proses implementasi, yaitu pendayagunaan sumber, keterlibatan orang atau sekelompok orang dalam implementasi, interpretasi, manajemen program, dan penyediaan layanan dan manfaat bagi publik.²⁸

²⁷ *Ibid.*, hlm. 21.

²⁸ Joko Widodo, “*Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi, Analisis Proses Kebijakan Publik*”, (Malang: Banyumedia, Cetakan Pertama, 2007), hlm. 89.

Joko Widodo menjabarkan lebih operasional mengenai implementasi suatu program atau kebijakan publik, mencakup tiga tahapan yaitu:²⁹

1) Tahap interpretasi (*Interpretation*)

Tahap interpretasi merupakan tahapan penjabaran sebuah kebijakan yang masih bersifat abstrak kedalam keluaran kebijakan atau program yang lebih bersifat teknis operasional. Dalam aktivitas kebijakan juga diikuti dengan kegiatan mengkomunikasikan kebijakan (sosialisasi) agar masyarakat (*stakeholder*) dapat mengetahui dan memahami apa yang menjadi arah, tujuan, dan sasaran (kelompok sasaran) kebijakan yang telah ditetapkan.

2) Tahap pengorganisasian (*To Organized*)

Pada tahap pengorganisasian ini proses kegiatan mengarah pada:

a) Pelaksana kebijakan

Pelaksana kebijakan yaitu pengaturan dan penetapan siapa yang menjadi pelaksana kebijakan (penentuan lembaga organisasi, mana yang akan melaksanakan dan siapa pelakunya). Pelaksana kebijakan sangat tergantung kepada jenis kebijakan apa yang akan dilaksanakan, dan pelaksana kebijakan mencakup: (1) Dinas, badan, kantor, Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan pemerintah daerah. (2) Sektor swasta (*private sektor*). (3) Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). (4) Komponen Masyarakat.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 90-94.

Penetapan pelaku kebijakan bukan hanya sekedar menetapkan lembaga dan siapa yang melaksanakan kebijakan akan tetapi juga menetapkan tugas, pokok, fungsi, kewenangan dan tanggungjawab dari masing-masing pelaku kebijakan.

b) Standar prosedur operasi (*Standard Operation Procedure 'SOP'*)

Standar prosedur operasional digunakan sebagai pedoman, petunjuk, tuntunan, dan referensi bagi para pelaku kebijakan agar dapat mengetahui apa yang harus disiapkan dan dilakukan, siapa sarannya, dan apa hasil yang ingin dicapai dari pelaksanaan kebijakan, kemudian untuk mencegah timbulnya perbedaan dalam sikap dan tindakan ketika berhadapan dengan permasalahan saat kebijakan dilaksanakan.

c) Sumber daya keuangan dan peralatan

Sumber daya keuangan yaitu berupa penetapan anggaran yang mencakup: berapa besar anggaran yang diperlukan, dari mana sumber, bagaimana penggunaan dan pertanggung jawabannya, kemudian penetapan sarana dan prasarana mencakup: peralatan apa yang diperlukan untuk melaksanakan kebijakan.

d) Penetapan manajemen pelaksanaan kebijakan

Penetapan manajemen pelaksanaan kebijakan dalam hal ini lebih menekankan pada penetapan pola kepemimpinan dan koordinasi dalam pelaksanaan kebijakan. Jika pelaksanaan kebijakan lebih dari satu lembaga sebagai pelaku kebijakan, maka

harus jelas dan tegas pola kepemimpinan yang digunakan, baik menggunakan gaya kepemimpinan kolegal atau ada salah satu lembaga yang ditunjuk sebagai koordinator.

e) Penetapan jadwal kebijakan

Penetapan jadwal pelaksanaan kebijakan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kebijakan dan standar untuk menilai kinerja pelaksanaan kebijakan yang dilihat melalui dimensi proses pelaksanaan kebijakan.

3) Tahap aplikasi (*Application*)

Tahap aplikasi merupakan tahap penerapan terencana proses implementasi kebijakan kedalam realitas nyata, tahap ini merupakan perwujudan dari pelaksanaan masing-masing kegiatan dalam tahapan interpretasi dan pengorganisasian. Tahapan-tahapan dalam implementasi dimulai dengan serangkaian kegiatan mengelola peraturan yaitu: membentuk organisasi, mengerahkan orang, sumber daya, teknologi, menetapkan prosedur, dan seterusnya agar tujuan kebijakan yang telah ditetapkan dapat diwujudkan.³⁰

2. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Kegagalan dalam Proses Implementasi

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam implementasi, sebagaimana telah disebutkan oleh Sabatier yang dikutip oleh Erwan Agus dan Dyah Wati terdapat enam variabel utama

³⁰ *Ibid.*, hlm. 64.

yang dianggap memberi kontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan implementasi, yaitu:³¹

- 1) Tujuan atau sasaran kebijakan yang jelas dan konsisten.
- 2) Dukungan teori yang kuat dalam merumuskan kebijakan.
- 3) Proses implementasi memiliki dasar hukum yang jelas sehingga menjamin terjadi kepatuhan para petugas di lapangan dan kelompok sasaran.
- 4) Komitmen dan keahlian para pelaksana kebijakan.
- 5) Dukungan para *stakeholder*.
- 6) Stabilitas kondisi sosial, ekonomi dan politik.

Menurut pendapat Makinde yang dikutip oleh Erwan Agus dan Dyah Ratih, permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses implementasi di negara berkembang, yaitu:³²

- 1) Kegagalan implementasi disebabkan oleh kelompok sasaran (*target beneficiaries*) tidak terlibat dalam implementasi program.
- 2) Program yang diimplementasikan tidak mempertimbangkan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan politik.
- 3) Adanya korupsi.
- 4) Sumberdaya manusia yang kapasitasnya rendah.
- 5) Tidak adanya koordinasi dan monitoring.

³¹ *Ibid.*, hlm. 20

³² *Ibid.*, hlm. 85.

Setiap jenis kebijakan publik memerlukan model implementasi kebijakan yang berlainan, perlu ditekankan pula bahwa tidak ada model yang terbaik dari model-model implementasi tersebut. Keberhasilan maupun kegagalan dalam proses implementasi program Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) Di Desa Sendangtirto dapat diketahui menggunakan pendekatan implementasi menurut cara pandang Edward III. Pengaruh efektivitas implementasi yang diajukan oleh Edward III dalam model implementasi yang dikutip oleh Drs. AG Subarsono adalah sebagai berikut:³³

a. Komunikasi (*communications*)

Komunikasi dibutuhkan oleh setiap pelaksana kebijakan untuk mengetahui apa yang harus mereka lakukan.³⁴ Bagi suatu organisasi, komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi, ide-ide diantara para anggota organisasi secara timbal balik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan komunikasi ditentukan oleh tiga indikator, yaitu penyaluran komunikasi, konsistensi komunikasi dan kejelasan komunikasi.

b. Ketersediaan sumberdaya (*resources*)

Sumber daya yang dimaksud dalam implementasi kebijakan mencakup:³⁵

³³ AG Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik "Konsep, Teori dan Aplikasi"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 90.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 90.

³⁵ *Ibid.*,

- 1) Sumber daya manusia yaitu sumber daya manusia harus bertanggung jawab melaksanakan kebijakan dalam implementasi, kemudian harus cukup dengan adanya ketepatan dan kelayakan antara jumlah staf yang dibutuhkan dan keahlian yang dimiliki sesuai dengan tugas pekerjaan yang ditangani. Selain itu sumber daya manusia harus memiliki keahlian dan kemampuan untuk melaksanakan tugas, anjuran, perintah dari atasan (pimpinan).
- 2) Sumber daya keuangan (anggaran) yaitu dana yang diperlukan untuk membiayai operasionalisasi pelaksanaan kebijakan. Karena jika anggaran yang tersedia terbatas dapat mengakibatkan kualitas pelayanan pada publik yang harus diberikan kepada sasaran atau masyarakat menjadi terbatas.
- 3) Sumber daya peralatan (*facility*) yaitu sarana yang digunakan untuk operasionalisasi implementasi suatu kebijakan yang meliputi gedung, tanah, dan sarana-sarana yang digunakan untuk memudahkan dalam memberikan pelayanan dalam implementasi kebijakan. Jika fasilitas dan peralatan yang diperlukan dalam implementasi kebijakan terbatas maka dapat mengakibatkan kegagalan dalam implementasi.
- 4) Sumber daya informasi dan kewenangan yaitu informasi yang relevan dan cukup berkaitan dengan bagaimana cara mengimplementasikan suatu kebijakan dan informasi tentang kerelaan atau kesanggupan dari berbagai pihak yang terlibat dalam implementasi kebijakan. Kemudian kewenangan yang dimaksud yaitu adanya kewenangan yang cukup

untuk membuat keputusan sendiri yang dimiliki oleh suatu lembaga yang dapat mempengaruhi lembaga itu sendiri dalam melaksanakan suatu kebijakan.³⁶ Tanpa sumberdaya, kebijakan hanya tinggal di kertas menjadi dokumen.

c. Sikap dan komitmen dari pelaksana program (*disposition*)

Berhubungan dengan kesediaan dari para pelaksana untuk menyelesaikan kebijakan publik tersebut. Kecakapan saja tidak mencukupi tanpa kesediaan dan komitmen untuk melaksanakan kebijakan.³⁷ Disposisi menjaga konsistensi tujuan antara apa yang ditetapkan pengambil kebijakan dan pelaksana kebijakan. Kunci keberhasilan program atau implementasi kebijakan adalah sikap pekerja terhadap penerimaan dan dukungan atas kebijakan atau dukungan yang telah ditetapkan.

d. Struktur birokrasi (*bureaucratic structure*)

Berkenaan dengan kesesuaian organisasi birokrasi yang menjadi penyelenggara implementasi kebijakan publik. Struktur birokrasi menjelaskan susunan tugas dan para pelaksana kebijakan, memecahkannya dalam rincian tugas serta menetapkan prosedur standar operasi.³⁸ Berikut faktor yang dapat mempengaruhi Keberhasilan dan

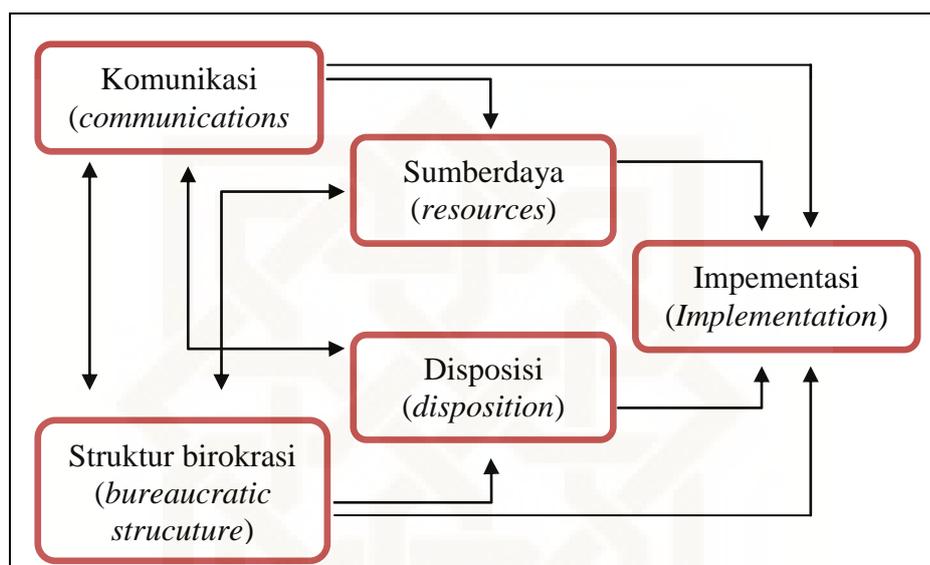
³⁶ *Ibid.*, hlm. 91.

³⁷ *Ibid.*,

³⁸ *Ibid.*, hlm. 92.

Kegagalan dalam Proses Implementasi Kebijakan dapat dilihat pada gambar berikut.

Bagan. 2
Faktor Penentu Implementasi menurut Edward III



Sumber: AG Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik "Konsep, Teori dan Aplikasi"*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, hlm. 90.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁹ Hasil penelitian ini berisi kutipan-kutipan dari data-data. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, *videotape*, dokumen pribadi dan resmi, memo, gambar dan rekaman-rekaman resmi lainnya.⁴⁰

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hlm. 3.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 3.

Jenis penelitian ini digunakan agar dapat memberikan pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai keadaan dan fakta yang relevan dari implementasi program Kabupaten/kota Layak Anak (KLA) di Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlah sumber data hanya sedikit, namun dapat menjadi banyak karena dari jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang sampel, tetapi karena dengan dua orang sampel ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sampel sebelumnya. Misalnya peneliti telah menentukan A sebagai orang pertama sumber data, namun oleh A disarankan ke B dan C, kemudian dari B dan C belum memperoleh data yang lengkap maka peneliti ke F dan ke G. Sumber data sangat berperan dan dapat mempermudah dalam proses penelitian.⁴¹ Pengambilan sampel dilengkapi dengan penentuan subjek dan objek penelitian, bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses penelitian. Berikut adalah subjek dan objek penelitian:

⁴¹ Emzir, “*Metode Penelitian kualitatif Analisis Data*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 54.

a. Subjek Penelitian

Subyek penelitian (informan penelitian) adalah orang yang menjadi sumber informasi dan memahami obyek penelitian.⁴² Maka, dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

- 1) Seorang staf pegawai BKBPMP (Badan Keluarga Berencana Pemberdayaan Masyarakat dan Pemberdayaan Perempuan) Kabupaten Sleman, Budi Sekarwati selaku sekretariat pelaksana Gugus Tugas KLA dilingkungan Kabupaten Sleman.
- 2) Empat orang pegawai di kantor kepala Desa Sendangtirto, yaitu Sardjono sebagai kepala desa merangkap sebagai penanggung jawab KLA Desa Sendangtirto, Amir menjabat sebagai kepala bagian kemasyarakatan Desa Sendangtirto merangkap sebagai koordinator pelaksana KLA di Desa Sendangtirto, Yanto menjabat sebagai kepala bagian keuangan merangkap sebagai penanggung jawab keuangan program KLA Desa Sendangtirto serta Arif Tri menjabat sebagai kepala bagian pembangunan Desa Sendangtirto dan bertanggungjawab dalam program KLA klaster infrastruktur Desa Sendangtirto.
- 3) Enam orang kader Desa Sendangtirto, yaitu Seorang kader PKK, ibu Surati Ningsih bertugas sebagai Kader Posyandu dan penanggungjawab pemenuhan hak anak, klaster kesehatan. Ibu Yuliani seorang pamong PAUD di Desa Sendangtirto. Bapak Joko Triyono sebagai penanggung jawab klaster pendidikan dan ketua

⁴² Burhan Bungin, *“Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya”*, (Jakarta Kencana, cetakan kedua, 2008), hlm. 76.

pelaksana pelatihan tata kelola PAUD dan Pamong PAUD Desa Sendangtirto. Ibu Sri Hastuti sebagai kepala sekolah SLB Bakti Kencana II. Bapak Sigit kader KLA di bidang kemasyarakatan klaster perlindungan. Serta bapak Warsidi selaku dukuh Maredan merangkap sebagai pembina kelompok kesenian Jathilan Maredan dan sebagai tokoh masyarakatan Desa Sendangtirto.

b. Objek Penelitian

Sedangkan obyek penelitian ini adalah implementasi program KLA di Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan mempertanyakan proses pelaksanaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi program tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁴³ Untuk memperoleh data yang relevan mengenai masalah ini, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi atau Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula sebagai peneliti menjadi sumber data, pengamatan memungkinkan

⁴³ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian*, hlm. 164.

pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.⁴⁴

Dalam tahapan ini, peneliti mengumpulkan kebutuhan secara lengkap, kemudian dianalisis dan didefinisikan kegiatan-kegiatan apa saja yang dikembangkan pemerintah desa setempat untuk mencapai tujuan Program Kabupaten/kota (KLA) dan perubahan yang terjadi di desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah.

b. Wawancara

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi kepada informan yang diteliti terkait pendapat dan keyakinannya.⁴⁵ Jenis wawancara yang digunakan berupa wawancara tak terstruktur atau terbuka. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka yaitu pelaksanaan wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, namun yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁶ Oleh karena itu, untuk dapat memperoleh informasi yang lebih dalam harus menentukan informan atau partisipan dan mengajukan pertanyaan dari pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan program KLA, seperti: BKBPMP (Badan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat dan

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 126.

⁴⁵ Basrowi dan Suwandi, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 109.

⁴⁶ Sugiono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, Cetakan Kelima, 2009), hlm. 83

Pemberdayaan Perempuan) sebagai koordinator program KLA ditingkat kabupaten, aparat Desa Sendangtirto sebagai penanggung jawab pelaksana program KLA di desa, dan masyarakat setempat sebagai penerima manfaat. Pemilihan informan atau partisipan yang ditentukan bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menggali informasi, karena informan yang telah ditentukan dianggap mampu memberikan informasi tentang permasalahan yang diteliti oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari data yang sudah ada atau tersedia.⁴⁷ Dokumen-dokumen yang dapat dikumpulkan dapat berupa deskripsi kerja, laporan tahunan, brosur informasi, buku, websites, surat kabar, transkrip, gambar dan dokumen-dokumen lain terkait dengan pelaksanaan program Kabupaten/Kota Layak Anak di desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah.

4. Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul dari hasil proses observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan menggambarkan keadaan, realita dan fakta yang ada. Data-data yang telah terkumpul tersebut, diseleksi dan disajikan, kemudian ditafsirkan secara sistematis agar dapat menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan baru yang disebut sebagai hasil

⁴⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 158.

temuan (*findings*).⁴⁸ Analisis data dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:⁴⁹

- a. Reduksi data yaitu proses penyeleksian dan pemilihan semua data atau informasi dari lapangan yang telah diperoleh dari hasil proses wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait implementasi program KLA. Reduksi data berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.
- b. Penyajian data yaitu menyusun data atau informasi yang diperoleh dari survey dengan sistematika sesuai dengan pembahasan yang telah direncanakan. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dalam membaca dan menarik kesimpulan.
- c. Menarik kesimpulan atau verifikasi yaitu melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan.

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Validitas data merupakan unsur terpenting dalam penelitian, untuk mengetahui kevaliditasan data hasil penelitian maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai penggabungan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁰ Dalam

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 123.

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 209.

⁵⁰ 0Sugiono, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, Cetakan Kelima, 2009), hlm. 83

penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yaitu data didapat dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁵¹ Triangulasi sumber data ini peneliti gunakan sebagai uji keabsahan data yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda, contohnya wawancara kepada aparat pemerintah Desa Sendangtirto, BKBPMPP (Badan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat dan Pemberdayaan Perempuan), dan Lembaga Swadaya Masyarakat serta kader yang berada di Desa Sendangtirto, masyarakat sebagai penerima manfaat. Kemudian dicroscek antara sumber yang satu dengan yang lain.

6. Tahap-tahap Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan secara bertahap dan berurutan agar memudahkan dalam melaksanakan penelitian, sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan, menjadi tahapan awal persiapan penelitian, mencakup didalamnya persiapan, fokus masalah, dan peninjauan lokasi penelitian.
- b. Tahap pencarian data, tahap ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dengan pokok permasalahan.
- c. Tahap pemeriksaan keabsahan data, tahap ini sudah dimulai ketika peneliti mulai terjun ke lapangan penelitian.
- d. Tahap analisis data, analisis data merupakan tahapan yang peneliti gunakan untuk memperoleh jawaban atas masalah penelitian, sehingga akan diperoleh hasil dari data-data tersebut.

⁵¹ *Ibid*, hlm. 83.

- e. Tahap penarikan kesimpulan, merupakan pernyataan singkat yang dijabarkan secara tepat dari hasil penelitian atau pembahasan.
- f. Tahap penyusunan laporan, tahap ini merupakan muara akhir dari sebuah penelitian.

Tabel. 1
Jadwal Penelitian

Waktu	Bulan 1				Bulan 2				Bulan 3				Bulan 4			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Tahap	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	■	■														
2			■	■												
3					■	■	■	■	■							
4										■	■	■	■			
5														■	■	■

Tahapan Kegiatan

- 1) Survei lapangan: pencarian *key person*, perizinan, survei hal pendukung dan data sekunder.
- 2) Perumusan metode dan teknis pelaksanaan penelitian: penyusunan *interview guide*, penentuan informan dan mekanisme pelaksanaan di Lapangan.
- 3) Pengumpulan data primer: observasi, wawancara dan dokumentasi,
- 4) Analisa data: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan,
- 5) Penyusunan Laporan: Penyusunan laporan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan dan pembahasan skripsi ini, berikut sajian sistematika dalam beberapa bagian. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan penulisan dan penyusunan secara sistematis.

Isi skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Adapun sistematika bagian awal terdiri dari halaman judul, nota dinas dan pengesahan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar bagan.

Sedang pada bagian utama skripsi terdiri dari:

Bab I, berisi pendahuluan yang menguraikan gambaran umum seputar penelitian ini. Sebagai landasan awal dalam melakukan penelitian. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan serta tahap-tahap penelitian.

Bab II, berisi mengenai gambaran umum Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Bab ini menguraikan profil Desa Sendangtirto, meliputi sejarah, letak dan batas wilayah, data kependudukan, visi dan misi, struktur organisasi pemerintahan, gambaran keadaan sosial masyarakat serta sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Sendangtirto secara menyeluruh. Dalam bab ini pula diuraikan tentang gambaran umum program Kabupaten/Kota Layak Anak.

Bab III, berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu implementasi Program Kabupaten/kota Layak Anak (KLA) serta faktor-faktor terlaksananya program ini dilaksanakan di Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Bab IV, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan terhadap semua uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dan memberikan saran-saran, khususnya untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pelaksanaan program (KLA) di Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Implementasi Program Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) Di Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Program Kabupaten/Kota Layak Anak yang selanjutnya disebut KLA merupakan sistem pembangunan satu wilayah administrasi yang mengintegrasikan komitmen dan sumberdaya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam program dan kegiatan pemenuhan hak anak.
2. Program KLA di Desa Sendangtirto mulai berjalan pada awal tahun 2015 dan akan berlanjut sampai pada tahun 2016 dan seterusnya. KLA di Desa Sendangtirto dilaksanakan atas dasar proporsi jumlah anak yang tidak dapat diabaikan. Selain itu, fokus pembangunan desa budaya menjadikan kesenian sebagai instrumen penting program KLA di Desa Sendangtiro perlu diwujudkan. Tujuannya untuk mewadahi dan menjadikan tempat berkreasi dan berekspresi anak-anak. faktor lain yang sama penting untuk diperhatikan, yakni permasalahan anak yang kerap terjadi di Desa Sendangtirto selama kurun waktu lima tahun terakhir, dan berangsur menurun dipenghujung tahun 2014, serta tidak ada laporan sama sekali terkait tindak kekerasan yang terjadi hingga periode September tahun 2015 di Desa Sendangtirto.

3. Implementasi program KLA di Desa Sendangtirto dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap interpretasi, tahap pengorganisasian, dan tahap aplikasi. Tahap interpretasi ialah kegiatan sosialisasi program KLA yang dilakukan dilingkungan kabupaten, kecamatan, dan desa. Tahap pengorganisasian ialah kegiatan penetapan pelaksana program, standar prosedur operasional (SOP), sumber daya keuangan dan peralatan, manajemen pelaksanaan program, dan jadwal pelaksanaan program. Sedangkan untuk tahap aplikasi program KLA yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Sendangtirto dengan melibatkan seluruh Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada, mencakup kader PKK Sendangtirto, Kader Posyandu, guru PAUD, Karang Taruna, Dunia usaha, LSM dan seluruh elemen masyarakat untuk berpartisipasi dan mensosialisasikan pemenuhan hak-hak anak.
4. Tahap pelaksanaan program KLA Sendangtirto dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain;
 - a. Faktor komunikasi, komunikasi yang dilakukan oleh setiap pelaksana program berjalan dengan baik dan lancar.
 - b. Faktor sumber daya, meliputi sumber daya manusia, keuangan, peralatan dan informasi. Sumber daya manusia yang tersedia sudah mencukupi dan dapat memerankan fungsinya masing-masing. Namun, dari segi sumber daya keuangan khususnya di Desa Sendangtirto masih sangat terbatas. Karena, tidak ada bantuan dana yang diberikan pemerintah kabupaten sampai di desa-desa.

- c. Faktor disposisi atau sikap, sikap dari para implementer program KLA di Desa Sendangtirto sudah berjalan sebagaimana mustinya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Faktor sikap dan disposisi mencakup kecakapan, komitmen, kejujuran, komunikatif, cerdas dan sifat demokratis. Sikap-sikap inilah yang menjadi kunci keberhasilan program KLA Desa Sendangtirto.
- d. Faktor struktur birokrasi, struktur birokrasi dari berbagai pihak implementer berjalan dengan baik.

B. Saran-Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang Implementasi Program Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) Di Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat beberapa saran yang peneliti rangkum untuk selanjutnya dilakukan kembali penelitian yang lebih baik. Berikut penjelasannya:

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait KLA yang lebih terfokus pada salah satu klaster program KLA, misalnya seperti penelitian pada Sekolah Ramah Anak, Posyandu berbasis KLA atau Peran LSM dalam program KLA.
2. Penelitian ini dilakukan hanya disatu desa, maka untuk kedepannya agar cakupan penelitian yang lebih luas dan adanya perbandingan antara KLA di desa satu dengan desa lainnya atau kecamatan satu dengan kecamatan lainnya, ataupun merambah pada tingkatan yang lebih luas lagi.
3. Perlu adanya penelitian yang menjelaskan secara rinci perubahan yang terjadi baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan program KLA di satu

desa, kecamatan maupun kabupaten tertentu. Tujuannya supaya diketahui secara nyata manfaat program KLA dilaksanakan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

- AG Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta Kencana, cetakan kedua, 2008.
- Dadang Solihin, Deddy Supriyady Bratakusumah, *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*, Bandung: ALFABETA cv, 2008.
- Emzir, *Metode Penelitian kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Erwan Agus dan Dyah Rati, *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya Di Indonesia*, Yogyakarta: Gava Media, Cetakan Pertama, 2012.
- Joko Widodo, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi, Analisis Proses Kebijakan Publik*, Malang: Banyumedia, Cetakan Pertama, 2007.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005.
- Miftachul Huda, *Ilmu Kesejahteraan Sosial: Paradigma dan Teori*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nurul Chomaria, *Pendidikan Karakter Untuk Anak*, Solo: Aqwam, 2012.
- Riant Nugroho, *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, Cetakan Pertama, 2003.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976.

Reverensi Skripsi

Eka Rizqi Yudandewi, *Strategi Badan Keluarga Berencana Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemberdayaan Perempuan Dalam, Mewujudkan Kabupaten Sleman Sebagai Kabupaten Layak Anak Tahun 2011-2012*, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2013). Skripsi tidak diterbitkan.

Sayekti Pujaningtyas Jati Lestari, *Pandangan Orang Tua Terhadap Kesejahteraan Anak (Studi Kasus Di Kampung Ramah Anak Nototarunan RW 06 Gunungketur, Pakualaman, Yogyakarta)*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2014). Skripsi tidak diterbitkan.

Ika Pasca Himawati, *Konstruksi Sosial Kampung Ramah Anak : (Studi Fenomenologi Atas Implementasi Program Kampung Ramah Anak Di Rw 11 Kampung Badran Yogyakarta)*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada 2013). Tesis tidak diterbitkan.

Reverensi Undang-undang

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak.

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak.

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Kabupaten/Kota Layak Anak Di Desa/Kelurahan.

Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

Gugus Tugas Trafficking, *Kegiatan Sosialisasi Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak di Tingkat Provinsi Kalimantan Timur*. <http://www.gugustugastrafficking.com.kegiatan-sosialisasi-penangkabupaten-kota-layak-anak-di-tingkat-provinsi-kalimantan-timur>, diakses tanggal 17 Februari 2015.

Kementrian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, *Sleman raih penghargaan Kabupaten Layak Anak*, <http://www.kla.or.id/index.php?option=com.content&view=article&id=179:sleman-raih-penghargaan-kabupaten-layakanak102:sleman>, diakses tanggal 3 Maret 2015.

Reverensi Wawancara

Wawancara dengan bapak Amir, Kepala bagian Kemasyarakatan desa Sendangtirto, 6 Juli 2015.

Wawancara dengan ibu Budi, Sekretaris Gugus Tugas Kabupaten/Kota Layak Anak Kabupaten Sleman, 8 Juli 2015.

Wawancara dengan ibu Budi, Sekretaris Gugus Tugas Kabupaten/Kota Layak Anak Kabupaten Sleman, 9 Juli 2015.

Wawancara dengan ibu Budi, Sekretaris Gugus Tugas Kabupaten/Kota Layak Anak Kabupaten Sleman, 10 Juli 2015.

Wawancara dengan bapak Amir, Kepala bagian Kemasyarakatan desa Sendangtirto, 13 Juli 2015.

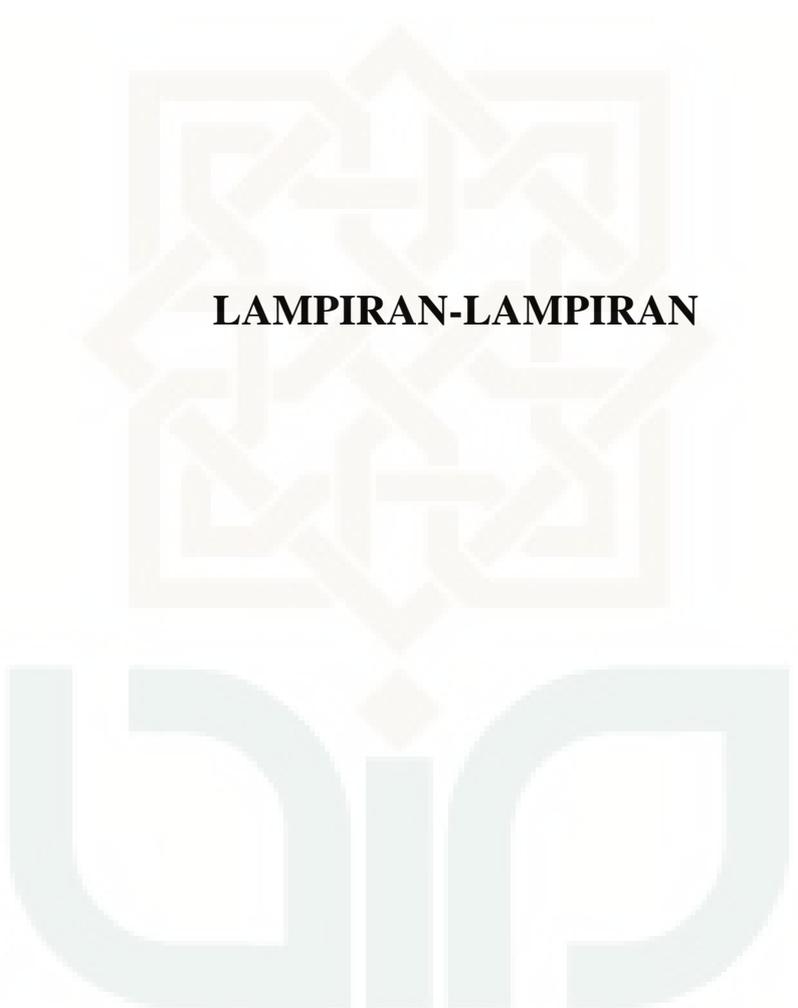
Wawancara dengan bapak Amir, Kepala bagian Kemasyarakatan desa Sendangtirto, 14 Juli 2015.

Wawancara dengan bapak Sardjono, Kepala Desa Sendangtirto, 14 Juli 2015.

Wawancara dengan ibu Yuliani, guru Taman Kanak-Kanak (TK), 13 Juli 2015.

Wawancara dengan Ibu Surati Ningsih, Kader Posyandu Desa Sendangtirto, 13 Juli 2015.

Wawancara dengan bapak Yanto, Kepala bagian Keuangan desa Sendangtirto, 14 Juli 2015.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Daftar Riwayat Hidup
- Interview Guide
- Foto-foto Penelitian
- Sertifikat-sertifikat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Erwin Dianto
Tempat/Tgl. Lahir : Takengon, 17 Juli 1993
Alamat : Jagong Jeget, Kabupaten Aceh Tengah
Handphone : 085260723243
Email : erwiniks@gmail.com
Nama Ayah : Drs. Abdul Karim
Nama Ibu : Siti Ngaisah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Raudathul' Atfal Al-Muhajirin : Tahun lulus 1999
2. SD Negeri 2 Jagong Jeget, Lulus tahun 2004 : Tahun lulus 2005
3. SMP Negeri 16 Takengon, Aceh Tengah : Tahun lulus 2008
4. MA Negeri 1 Takengon, Aceh Tengah : Tahun lulus 2011

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Muhammad Erwin Dianto
NIM. 11250056

INTERVIEW GUIDE

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara Untuk Sekretariat Program KLA Kabupaten Sleman, BKBPMPP (Badan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemberdayaan Perempuan)

a. Identitas petugas KLA Kabupaten Sleman

- 1) Nama :
- 2) Pekerjaan :
- 3) Jabatan :

b. Pada petugas KLA Kabupaten Sleman

1. Apa tugas dan fungsi BKBPMPP dalam pelaksanaan kebijakan program KLA?
2. Bagaimana proses penyampaian informasi kebijakan program KLA kepada para pelaksana kebijakan? (kepada *stakeholders* terkait dengan pelaksanaan KLA: khususnya di Desa Sendangtirto).
3. Bagaimana tahap pelaksanaan program KLA oleh BKBPMPP Kab. Sleman?
4. Bagaimana sumberdaya manusia yang harus bertanggungjawab dalam pelaksanaan program KLA? (sudah cukup, tepat, dan layak atau belum antara jumlah staf yang dibutuhkan dengan keahlian yang dimiliki sesuai dengan tugas pekerjaan yang diemban).
5. Bagaimana sumberdaya keuangan atau anggaran untuk program KLA (cukup atau tidak).
6. Bagaimana sumberdaya peralatan atau fasilitas yang digunakan untuk oprasionalisasi pelaksanaan pelaksanaan program KLA? (cukup atau tidak).
7. Bagaimana sumberdaya informasi berkaitan dengan cara melaksanakan program dan kesanggupan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program KLA?

8. Bagaimana sikap dari para pelaku kebijakan dalam melaksanakan kebijakan? (dari sisi kemauan, kesungguhan dan keinginan yang kuat).
9. Bagaimana koordinasi struktur birokrasi oleh BKBPMPP Kabupaten Sleman? (mencakup aspek-aspek struktur keorganisasian, pembagian kewenangan, hubungan antara unit-unit organisasi di dalam yang bersangkutan dan hubungan dengan organisasi luar).
10. Bagaimana standar prosedur operasi (*standard operating procedure* 'SOP') dalam pelaksanaan program KLA yang dapat mempermudah dan menyeragamkan tindakan dari para pelaksana dalam melaksanakan program KLA?
11. Apa yang menjadi penghambat berjalannya program KLA?
12. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi jalannya keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan program KLA?

2. Pedoman Wawancara Untuk Pemerintah Desa Sendangtirto

- a. Identitas petugas KLA Pemerintah Desa Sendangtirto
 - 1) Nama :
 - 2) Pekerjaan :
 - 3) Jabatan :
- b. Pada petugas KLA Pemerintah Desa Sendangtirto
 1. Sejak kapan pelaksana program KLA di Desa Sendangtirto?
 2. Apa tugas pokok dan fungsi Pemerintah Desa Sendangtirto dalam pelaksana KLA?
 3. Apa menurut Pemerintah Desa Sendangtirto KLA program ini cocok dilaksanakan di Desa Sendangtirto? Apa alasannya?
 4. Berapa banyak masyarakat yang dibina dalam pelaksana KLA dan yang terlibat dalam program KLA di Desa Sendangtirto?
 5. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya program KLA di Pemerintah Desa Sendangtirto?

6. Apakah telah dilakukan sosialisasi pelaksanaan program KLA kepada masyarakat di Desa Sendangtirto? Berapa kali?
7. Berapa orang yang bertanggung jawab menjadi pelaksana program KLA di Desa Sendangtirto?
8. Apakah tim yang bertanggung jawab terhadap berjalannya pelaksanaan program KLA pernah mengikuti kursus, pendidikan atau pelatihan sesuai dengan bidangnya masing-masing?
9. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan sebagai operasionalisasi program KLA di Desa Sendangtirto?
10. Sebagai pelaksana program KLA, bagaimana menurut saudara manfaat adanya program KLA di kabupaten Sleman, khususnya di Desa Sendangtirto?
11. Menurut saudara, sudah berhasilkah pelaksanaan program KLA di Desa Sendangtirto? Jika sudah, apa saja faktor yang mendukung? Jika belum, faktor apa saja yang menjadi penghambat?
12. Apakah dengan adanya program KLA di Desa Sendangtirto, menguntungkan bagi Pemerintah Desa Sendangtirto?

3. Kader KLA Desa Sendangtirto

a. Identitas Kader KLA Desa Sendangtirto

- 1) Nama :
- 2) Pekerjaan :
- 3) Jabatan :

b. Pada Kader KLA Desa Sendangtirto

1. Apakah tugas pokok dan fungsi kader KLA dalam Pelaksanaan program KLA di Desa Sendangtirto?
2. Kapan dan berapa lama kader KLA memberikan fasilitas dalam program KLA?
3. Berapa jumlah kader dalam program KLA di Desa Sendangtirto?

4. Bagaimana pemerintah Desa Sendangtirto menyampaikan informasi tentang kebijakan program KLA Di Desa Sendangtirto pada saudara?
5. Ketentuan keahlian dan kemampuan seperti apa yang dibutuhkan oleh BKBPMPP yang diberi tanggungjawab sebagai kader?
6. apa keahlian dan kemampuan saudara sebagai kader?
7. Bagaimana sumberdaya keuangan yang tersedia sebagai oprasionalisasi pelaksanaan fasilitasi program KLA di Desa Sendangtirto?
8. Bagaimana fasilitas sarana dan prasarana yang digunakan untuk melaksanakan program KLA di Desa Sendangtirto?
9. Bagaimana berjalannya pelaksanaan program KLA di Desa Sendangtirto menurut saudara?
10. Bagaimana sikap saudara sebagai penanggungjawab pendampingan dalam program KLA di Desa Sendangtirto? (kemauan, keinginan dan kesungguhan).
11. Bagaimana hubungan sosialisasi saudara selaku kader program KLA dengan pemerintah Desa Sendangtirto dalam satu-kesatuan sistem pelaksana program KLA, serta hubungannya dengan masyarakat Desa Sendangtirto?

4. Masyarakat/anak warga Desa Sendangtirto

a. Identitas Masyarakat Desa Sendangtirto

- 1) Nama :
- 2) Pekerjaan :
- 3) Jabatan :

b. Pada Masyarakat Desa Sendangtirto

1. Apakah anda mengetahui adanya program KLA di Desa Sendangtirto?
2. Apakah saudara pernah mengikuti sosialisasi mengenai program KLA di Desa Sendangtirto?

3. Apa saja sarana dan prasarana serta fasilitas yang anda dapatkan dengan adanya program KLA di Desa Sendangtirto?
4. Apa manfaat yang anda rasakan dengan adanya program KLA di Desa Sendangtirto?
5. Bagaimana perubahan yang terjadi menurut saudara sebelum dan setelah program KLA di Desa Sendangtirto dilaksanakan?

B. Pedoman observasi

1. Letak geografis dan batas wilayah Desa Sendangtirto.
2. Kondisi kehidupan masyarakat Desa Sendangtirto.
3. Fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Desa Sendangtirto.
4. Struktur Organisasi pemerintahan Desa Sendangtirto.
5. Fasilitasi Program KLA oleh kader KLA.

C. Pedoman dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Desa Sendangtirto.
2. pengertian, prinsip-prinsip, maksud dan tujuan, ruang lingkup serta sasaran Pelaksanaan program KLA.
3. Indikator Umum dan Khusus program KLA.

FOTO-FOTO PENELITIAN



Wawancara peneliti dengan sekretarian
Gugus Tugas KLA Kabupaten Sleman



Wawancara peneliti dengan
Koordinator pelaksana KLA Desa
Sendangtirto



Kantor sekretarian Gugus Tugas KLA
Jl. Roro Jonggrang, Beran, Tridadi
Sleman



Gedung Serbaguna Desa Sendangtirto
sebagai tempat berkumpulnya forum
anak Desa Sendangtirto



Kantor Kepala Desa Sendangtirto
Jl. Sribit, Sendangtirto, Berbah, Sleman



Pelatihan Tata Kelola PAUD dan
Pamong PAUD



Kegiatan PMT (Pemberian makanan tambahan) dalam Posyandu Desa Sendangtirto



Gedung TK dan PAUD adalah salah satu fasilitas penunjang program KLA Sendangtirto dibidang pendidikan



Salah satu kegiatan sosialisasi KLA yang dilakukan bersama kader KLA (PKK) Sendangtirto



Lahan kosong yang tengah dibangun sebagai Panggung Gembira oleh pemerintah Desa Sendangtirto



Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) Desa Sendangtirto



MODUL KLA, sebagai petunjuk teknis pelaksanaan KLA Kabupaten Sleman



Wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SLB Bakti Kencana II Sendangtirto



Pendidikan yang Non diskriminasi dan menyenangkan



Sosialisasi KHA bagi Gugus Tugas KLA Kabupaten Sleman



Fasilitas taman bermain dan lingkungan yang nyaman di SLB Bakti Kencana II Sendangtirto



Peresmian Forum Difabel Desa Sendangtirto



Sambutan bapak M. Joni Yulianto, Direktur Eksekutif LSM SIGAB dalam acara Pembentukan Forum Difabel Sendangtirto



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.4/PM.03.2/0864/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Muhammad Erwin Dianto**
Date of Birth : **July 17, 1993**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **March 13, 2015** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	36
Reading Comprehension	39
Total Score	400

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 18, 2015

Director,

Dr. Hisyam Zaini, M.A.

19631109 199103 1 002





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a4.25.74 / 2015

تشهد ادارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Muhammad Erwin Dianto :

تاريخ الميلاد : ١٧ يوليو ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢ يوليو ٢٠١٥, وحصل على
درجة :

٤١	فهم المسموع
٤٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٣٧٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢ يوليو ٢٠١٥

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada
Nama : MUHAMMAD ERWIN DIANTO
NIM : 11250056
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	76,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

KEMENTERIAN Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
 Republik Indonesia
 Jakarta, 8 Juli 2015



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

MUHAMMAD ERWIN DIANTO

11250056

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 17 Juli 2014
Ketua

Dekan



Waryono, M.Ag.
19701010 199903 1 002

Dr. Sriharini, M.S.
NIP. 19710526 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011



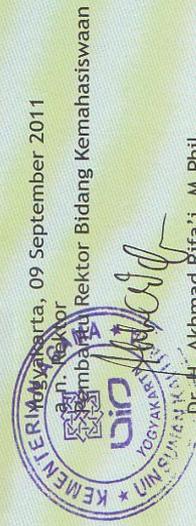
**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Muhammad Erwin Dianto
NIM : 11250056
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Ilmu Kesejahteraan Sosial
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)



Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

SERTIFIKAT

No. 118.PAN-OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

Muhammad Erwan Dians

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :
Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika
pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abdullah
Dr. H. Ahmad Rifa'i, M.Pd
NIP. 19600905 198603 1 006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abdul Kholid
Abdul Kholid
Presiden

Yogyakarta, 16 September 2011

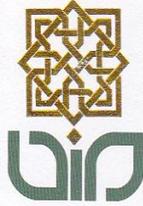
Panitia OPAK 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ach. Sulaiman
Ach. Sulaiman
sekretaris

M. Fauzi
M. Fauzi
ketua





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.888/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
memberikan sertifikat kepada :

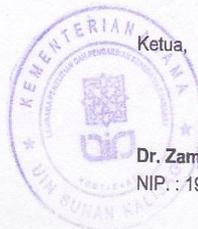
Nama : Muhammad Erwin Dianto
Tempat, dan Tanggal Lahir : Takengon, 17 Juli 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 11250056
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya
Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Giriharjo 2
Kecamatan : Panggang
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,83
(A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja
Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian
Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 03 November 2014



Ketua,

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.

NIP. : 19631111 199403 1 002

